

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Desa Babat

Adi Lukman Hakim¹, Erna Nur Faizah¹, Dede Sri Rahayu², Rizal Fahmi Syaiful², Dheo Rimbano³,
Titik Ceriyani Miswaty⁴

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

²Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

³Universitas Bina Insan, Bekasi, Indonesia

⁴Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Disubmit: 23 Mei 2025 | Direvisi: 23 Mei 2025 | Diterima: 18 Juni 2025

Abstrak: Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan komponen krusial dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya bagi perempuan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Babat melalui program usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan. Program ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga untuk membekali peserta dengan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan evaluasi kuantitatif dan observasi kualitatif, rata-rata skor peserta meningkat dari 48 pada pre-test menjadi 83 pada post-test, menandakan peningkatan pemahaman yang substansial dalam pengelolaan usaha mikro. Selain itu, 90% peserta berhasil menyusun rencana usaha yang mencakup analisis pasar, estimasi biaya dan pendapatan, serta strategi promosi berbasis potensi lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Program Usaha Keuangan Mikro.

Abstract: Women's economic empowerment is a crucial component of sustainable economic development, particularly for women in rural and suburban areas. This community service activity aimed to enhance the economic capacity and independence of women in Babat Village through a micro-enterprise program and entrepreneurship training. The program was designed not only to strengthen technical skills but also to equip participants with knowledge of business management, marketing strategies, and digital technology utilization. The three-day training program showed significant results. Based on quantitative evaluations and qualitative observations, participants' average scores increased from 48 in the pre-test to 83 in the post-test, indicating a substantial improvement in understanding micro-enterprise management. Furthermore, 90% of participants successfully developed business plans that included market needs analysis, cost and revenue estimates, and promotional strategies aligned with local potential. These findings suggest that community-based entrepreneurship training can effectively support women's sustainable economic empowerment.

Keywords: Financial Training, Micro-Enterprise Program, Women's Economic Empowerment.

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Titik Ceriyani Miswaty

Email: titikceriyani@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Hakim, A. L., Faizah, E. N., Rahayu, D. S., Syaiful, R. F., Rimbano, D., & Miswaty, T. C. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Desa Babat. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 149-158.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, karena perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang potensial dalam berbagai sektor. Di berbagai daerah, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran kota, perempuan seringkali memegang peran strategis dalam mengelola keuangan rumah tangga, menjalankan usaha kecil, serta menjadi penggerak kegiatan ekonomi informal yang menopang kehidupan keluarga (Rahman et al., 2021). Peran ini menjadikan perempuan sebagai agen perubahan yang berperan langsung dalam ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas (Wahidah et al., 2025). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang menghadapi berbagai kendala struktural dan sosial, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, keterbatasan modal usaha, kurangnya pendampingan dalam memulai bisnis, serta minimnya literasi digital dan kewirausahaan (Alamsyah et al., 2025).

Kondisi ini diperburuk dengan adanya ketimpangan informasi dan akses terhadap jaringan pasar yang membuat potensi ekonomi perempuan sulit berkembang secara optimal. Dengan adanya ketimpangan informasi dan keterbatasan akses terhadap jaringan pasar yang menjadi hambatan serius bagi perempuan (Sebayang et al., 2025) dalam mengembangkan potensi ekonominya. Banyak perempuan, terutama di wilayah pedesaan, tidak memiliki informasi yang memadai mengenai tren pasar, kebutuhan konsumen, atau peluang usaha yang sedang berkembang (Purwito et al., 2024). Selain itu, keterbatasan koneksi dengan pelaku usaha lain, distributor, maupun platform digital pemasaran membuat produk-produk yang dihasilkan sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Abdul et al., 2025). Dalam banyak kasus, perempuan pelaku usaha mikro hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut atau pasar lokal yang cakupannya sangat terbatas, sehingga pendapatan yang dihasilkan pun tidak signifikan (Thantawi et al., 2023). Ketimpangan ini bukan hanya berdampak pada stagnasi usaha yang dijalankan, tetapi juga menurunkan motivasi dan rasa percaya diri perempuan untuk terus berinovasi dan berkembang dalam dunia usaha (Ratnaningtyas et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk membuka akses informasi dan membangun jejaring pasar yang inklusif bagi perempuan agar mereka dapat bersaing secara adil (Rahman et al., 2021) dan memperoleh manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

Desa Babat terletak di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini termasuk dalam kawasan strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan wilayah Bojonegoro dan Lamongan serta memiliki akses transportasi yang cukup baik, baik darat maupun kereta api. Meskipun demikian, sebagian besar penduduk Desa Babat masih bergantung mata pencaharian pada sektor informal, pertanian, dan perdagangan kecil-kecilan. Desa Babat memiliki potensi ekonomi lokal yang belum sepenuhnya diberdayakan, khususnya di kalangan perempuan. Banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dasar seperti menjahit, memasak, atau membuat kerajinan tangan, namun belum memiliki pengetahuan manajerial dan akses pasar yang memadai untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Di sisi lain, semangat kewirausahaan perempuan di Desa Babat cukup tinggi, namun terbatasnya pelatihan dan modal usaha menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha mikro

yang dimiliki oleh perempuan di desa ini.

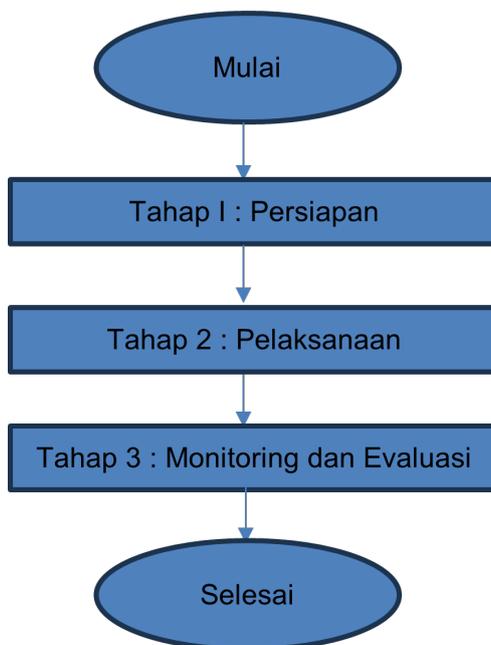
Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan merupakan pendekatan strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian perempuan, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Perempuan di wilayah ini sering kali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga dengan menjalankan usaha skala kecil yang mendukung penghasilan rumah tangga. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak perempuan menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha mereka, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan bisnis, modal usaha yang minim, kurangnya pengetahuan manajerial, dan keterbatasan jaringan pemasaran (Bambang et al., 2023). Program usaha mikro yang terintegrasi dengan pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, meliputi keterampilan produksi, pengelolaan bisnis, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan platform e-commerce (Ardiansyah et al., 2023). Pelatihan kewirausahaan dalam program ini berperan krusial untuk membangun mindset wirausaha yang kreatif dan inovatif (Ardiansyah et al., 2023), sekaligus meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan usaha secara langsung juga diberikan agar para pelaku usaha mikro dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara praktis dan memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi di lapangan. Dengan dukungan program ini, perempuan tidak hanya mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, tetapi juga dapat memperluas akses pasar melalui jejaring yang lebih luas dan inklusif. Oleh karena itu, membuka akses informasi dan membangun jejaring pasar yang inklusif bagi perempuan menjadi aspek penting agar mereka dapat bersaing secara adil dan memperoleh manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini sekaligus mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan yang mendukung kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif (Dafa et al., 2024). Melalui pemberdayaan ekonomi yang komprehensif ini, perempuan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang turut berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas, sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga dan komunitasnya.

Untuk itu, program ini dilaksanakan di mana program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membekali perempuan dengan pengetahuan pasar, kemampuan manajerial, dan akses terhadap teknologi digital. Intervensi ini harus dirancang secara partisipatif, mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lokal, serta melibatkan perempuan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha mikro (Hendra et al., 2024), serta fasilitasi jejaring pemasaran dan permodalan menjadi strategi kunci untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Dengan pendekatan ini, perempuan tidak hanya akan mampu menjalankan usaha secara lebih profesional, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk berinovasi dan memperluas jangkauan pasar produknya (Agusalim, 2024). Lebih dari itu, pemberdayaan ini diharapkan dapat menciptakan efek domino dalam komunitas (Kangiden et al., 2024), di mana perempuan menjadi inspirasi dan penggerak bagi perempuan lainnya untuk mandiri secara ekonomi dan turut berkontribusi dalam pembangunan lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode

Program ini dilaksanakan di Dusun Babat Timur dan Dusun Babat Barat, Desa Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Program ini dilatarbelakangi oleh potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya di sektor usaha rumahan dan kerajinan, yang sebagian besar dikelola oleh perempuan. Namun, sebagian besar pelaku usaha perempuan masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan kewirausahaan, manajemen usaha, dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Kelompok sasaran dalam program ini terdiri dari 25 perempuan pelaku usaha mikro aktif, seperti pengusaha makanan ringan, penjahit rumahan, dan perajin lokal; 15 ibu rumah tangga yang baru memulai usaha dan membutuhkan pelatihan dasar; serta 10 kader PKK dan anggota karang taruna perempuan yang memiliki potensi menjadi agen perubahan di komunitasnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menysasar 50 peserta perempuan yang akan dikelompokkan berdasarkan jenis usaha dan minat pengembangan masing-masing.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan ini berupa serangkaian pelatihan dan pendampingan bagi perempuan di Desa Babat, Kota Lamongan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah perempuan yang berdomisili di Desa Babat, yang merupakan salah satu desa di wilayah Kota Lamongan. Peserta terdiri dari perempuan pelaku usaha mikro serta calon wirausaha yang tergabung dalam kelompok-kelompok usaha dan komunitas lokal di desa tersebut. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Babat dengan jadwal selama tiga hari mulai pukul 12.30 hingga 16.30 WIB, meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, serta pendampingan praktis. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi agar perempuan di Desa Babat dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Skema kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan

1. Tahap I: Persiapan

Pada tahap pertama, dilakukan diseminasi awal dengan mendatangi beberapa rumah di Desa Babat, Kota Lamongan, guna mengidentifikasi urgensi kebutuhan pemberdayaan ekonomi perempuan di desa tersebut. Dari hasil penggalian informasi, ditemukan bahwa masih minimnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta akses terhadap modal dan pasar yang menjadi kendala utama bagi perempuan pelaku usaha mikro di Desa Babat.

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat mengusulkan pelaksanaan program usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan di desa tersebut, yang kemudian disetujui oleh pemerintah Desa Babat. Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan menyiapkan materi, presentasi menggunakan PPT, *LCD projector*, serta fasilitas pendukung seperti jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Tim narasumber juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, termasuk waktu, tempat, dan sasaran peserta, yang menargetkan perempuan pelaku usaha mikro dari berbagai dusun di Desa Babat sebagai responden utama program pemberdayaan ini.

2. Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada sesi ini, peserta perempuan melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir kemudian menempati tempat duduk yang telah disediakan. Selanjutnya, peserta memperoleh materi pelatihan yang dimulai dari ruang lingkup pokok pembahasan, yaitu pengenalan tentang usaha mikro dan dasar-dasar kewirausahaan, termasuk manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman mengenai tantangan serta peluang usaha yang mereka hadapi. Setiap kelompok kemudian wajib mengajukan pertanyaan dan berdialog dengan fasilitator. Sesi dilanjutkan dengan kegiatan praktik berupa perancangan rencana usaha atau pembuatan proposal usaha mikro sebagai bentuk aplikasi dari materi yang telah diberikan.

3. Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi (monev) dalam pengabdian masyarakat ini merupakan pelaksanaan pemantauan, pengukuran, serta penilaian terhadap kemajuan dan efektivitas program untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan. Pada tahap ini, tim monev menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Babat memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman perempuan pelaku usaha mikro dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga mengukur kemampuan peserta dalam menerapkan materi pelatihan yang diberikan serta perubahan positif dalam pengembangan usaha mereka setelah mengikuti program.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan yang berlangsung selama tiga hari memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan di Desa Babat dalam mengelola usaha mikro serta membangun semangat kewirausahaan. Berdasarkan data evalu-

asi kuantitatif dan observasi kualitatif, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam memulai dan mengembangkan usaha kecil secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk mengukur efektivitas program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan kapasitas peserta melalui uji pre-test dan post-test. Uji ini meliputi pemahaman peserta dalam empat aspek utama: (1) pengetahuan dasar kewirausahaan, (2) kemampuan perencanaan usaha, (3) pengelolaan keuangan sederhana, dan (4) strategi pemasaran produk (Bambang et al., 2023).

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek yang Diukur	Skor Rata-Rata <i>Pre-Test</i> (0–100)	Skor Rata-Rata <i>Post-Test</i> (0–100)	Persentase Kenaikan
Pengetahuan dasar kewirausahaan	52	82	+57.7%
Perencanaan dan pengelolaan usaha	48	79	+64.6%
Pencatatan keuangan sederhana	45	76	+68.9%
Strategi pemasaran dan branding	39	74	+89.7%
Skor Rata-rata Keseluruhan	46	78	+69.5%

Dari hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan di Tabel 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari 48 menjadi 83, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi pelatihan, seperti manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan perencanaan usaha. Sebanyak 90% peserta mampu menyusun rencana usaha yang mencakup analisis kebutuhan pasar, estimasi biaya dan pendapatan, serta strategi promosi yang relevan dengan potensi lokal. Produk-produk rencana usaha tersebut meliputi berbagai sektor, seperti kuliner rumahan, kerajinan tangan, dan jasa laundry skala kecil. Secara kualitatif, peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai peluang usaha di sekitar mereka dan memberikan rasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Banyak dari mereka yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga atau pekerja informal, kini merasa lebih siap mengambil langkah konkret menuju kemandirian ekonomi. Mereka juga menilai bahwa materi yang disampaikan sangat aplikatif dan mudah dipahami, terutama karena disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan desa mereka. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka berencana langsung merealisasikan usaha yang telah mereka rancang selama pelatihan. Salah satu peserta bahkan menyebutkan bahwa dirinya telah bekerja sama dengan koperasi desa untuk mengakses modal awal. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pengembangan ekonomi lokal.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil membangun semangat kolaborasi dan solidaritas di antara para peserta. Selama proses diskusi kelompok dan praktik menyusun rencana usaha, para perempuan saling bertukar ide, pengalaman, dan saling mendukung. Suasana ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat jaringan sosial serta ekonomi antar peserta, yang ke depannya dapat dikembangkan menjadi komuni-

tas usaha perempuan desa. Tim pelaksana juga mencatat meningkatnya antusiasme peserta terhadap peluang pelatihan lanjutan. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa diadakan secara rutin, mencakup topik seperti pemasaran digital, pengemasan produk, dan akses permodalan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dan minat yang besar terhadap pengembangan kapasitas kewirausahaan perempuan di desa. Namun, beberapa kendala tetap ditemui selama pelaksanaan kegiatan, di antaranya keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik seperti laptop atau smartphone yang dapat digunakan untuk simulasi pemasaran digital. Meskipun demikian, dengan dukungan fasilitator yang komunikatif dan materi yang disusun secara sederhana dan praktis, peserta tetap mampu mengikuti pelatihan dengan baik. Solusi alternatif seperti penggunaan materi cetak dan pendampingan langsung menjadi bagian penting dari keberhasilan program ini.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dan menilai tingkat kepuasan peserta, tim pelaksana menyebarkan kuesioner kepada 30 peserta perempuan dari Desa Babat, Kabupaten Lamongan. Kuesioner mencakup beberapa aspek penting, yaitu: kesesuaian materi, kualitas penyampaian, fasilitator, sarana dan prasarana, serta manfaat pelatihan. Berikut hasil rekapitulasi yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata (Skala 1-5)	Persentase Kepuasan
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	4.7	94%
2	Kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi	4.8	96%
3	Interaktivitas dan partisipasi selama pelatihan	4.6	92%
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan	4.2	84%
5	Manfaat pelatihan untuk peningkatan keterampilan	4.9	98%
6	Kemudahan memahami materi pelatihan	4.6	92%
7	Kepuasan terhadap keseluruhan pelaksanaan program	4.8	96%

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi pelatihan berdasarkan tujuh aspek dengan skor rata-rata pada skala 1–5 dan persentase kepuasan peserta. Semua aspek mendapatkan nilai tinggi, dengan skor rata-rata berkisar antara 4,2 hingga 4,9 dan persentase kepuasan antara 84% hingga 98%. Aspek dengan skor tertinggi adalah manfaat pelatihan untuk peningkatan keterampilan (4,9/98%), yang menunjukkan bahwa peserta sangat merasakan peningkatan kemampuan setelah pelatihan. Kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi dan kepuasan keseluruhan terhadap pelaksanaan program juga sangat tinggi, masing-masing 4,8 (96%). Aspek interaktivitas, kemudahan memahami materi, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta juga mendapat skor tinggi, masing-masing di atas 4,5 dengan kepuasan lebih dari 90%. Satu-satunya aspek dengan skor relatif lebih rendah adalah ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan (4,2/84%), yang menunjukkan bahwa fasilitas masih bisa ditingkatkan. Secara umum, peserta sangat puas dengan pelatihan ini, terutama terkait manfaat dan penyampaian materi, meskipun fasilitas perlu diperbaiki untuk mendukung pengalaman pelatihan yang lebih baik. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif tidak hanya dari hasil rencana usaha yang dihasilkan, tetapi juga dari proses pemberdayaan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata menjadikan pelatihan ini sebagai model yang dapat direplikasi untuk pengembangan ekonomi masyarakat desa, khususnya pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Babat, Kabupaten Lamongan, berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan desa, seperti rendahnya literasi bisnis, keterbatasan pengalaman, dan minimnya akses pasar serta permodalan. Melalui pelatihan intensif dan aplikatif, peserta memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan, perencanaan usaha, keuangan sederhana, pemasaran, serta pengembangan produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan, dengan lebih dari 90% merasa lebih percaya diri untuk memulai atau mengembangkan usaha. Selain peningkatan individu, kegiatan ini juga memicu terbentuknya komunitas wirausaha perempuan lokal sebagai wadah kolaborasi dan berbagi pengalaman. Kegiatan ini membuktikan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Beberapa rekomendasi strategis yang dihasilkan meliputi: pendampingan lanjutan bagi peserta, fasilitasi akses permodalan, penguatan jejaring pasar khususnya melalui pemasaran digital, serta integrasi program dengan kebijakan pemerintah desa atau daerah. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi replikasi di wilayah lain dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, guna memperkuat ekonomi desa secara inklusif dan berkeadilan gender. Selain dampak ekonomi, kegiatan ini turut memperkuat solidaritas sosial perempuan desa dan menegaskan peran penting perguruan tinggi dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abdul, I., Mendo, A. Y., Payu, B. R., & Selvi, S. (2025). Pendampingan Digital untuk UMKM Wisata Pantai di Desa Bolihutuo Kabupaten Boalemo. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 118–125. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4247>
- Agusalim, L. (2024). Pelatihan Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Bernegosiasi bagi Pelaku Hubungan Industrial. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 328–340. <https://doi.org/10.69930/scitech.v1i4.174>
- Alamsyah, M. R., Mandala, O. S., & Rahmatyar, A. (2025). Implementasi Kebijakan Standar Upah Minimum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 oleh Perusahaan di Kota Mataram. *Indonesia Berdaya*, 6(3), 657–666. <https://doi.org/10.47679/ib.20251142>
- Ardiansyah, L. Y., Palit, J., Pranasa, R. K., Miswaty, T. C., Sutarman, S., & Lazuardi, A. B. (2023). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Bahasa Periklanan Digital untuk UMKM. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(4), 885–892. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.245>
- Bambang, B., Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, A., & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Dafa, R., Desi, D., & Nurdin, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Kelompok Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.49>
- Hendra, M., Judijanto, L., Prananda, G., Fatulloh, M., Rimbano, D., & Murthada, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing untuk Usaha Mikro dan Kecil. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 186–191. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1684>
- Kangiden, F. R., Augustinah, F., & Ferriswara, D. (2024). Wirausaha Sablon Tiga Dimensi dan Batik Tulis bagi Pemuda di Kota Manado. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 120–131. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i1.22113>
- Purwito, L., Sucipto, S., Zulkarnain, Z., & Widyaswari, M. (2024). Pengembangan UMKM melalui Program Inkubasi Wirausaha bagi Pemuda Karang Taruna di Kabupaten Malang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10207–10215. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.33798>
- Rahman, A. N., Rohim, A. N., Laras Septi, A. R., Asrori, K., Byzura, S. A., & Sekarwati, D. A. (2021). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Girirejo melalui Program Wiradesa. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(2), 208. <https://doi.org/10.31315/jdse.v22i2.6381>

- Ratnaningtyas, H., Sugeng, N. W., Nurbaeti, N., & Gantina, D. (2025). Pemberdayaan Pelaku Usaha Konveksi Berbasis Rumah di Jurangmangu Tentang Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 463–476. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4526>
- Sebayang, A. F., Rahmi, D., Mahani, S. E. A., & Al Rifah, C. F. (2025). Peningkatan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kuliner di Sekitar Kampus Universitas Islam Bandung melalui Penyusunan Model Bisnis Hijrah Tool. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 451–462. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17849>
- Thantawi, T. R., Anwar, M., & Imanudin, T. (2023). Merancang Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang Tepat pada Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.56406/sahiddevelopmentjournal.v3i1.112>
- Wahidah, N. R., Andhani, D., & Lutfi, A. M. (2025). Pengembangan Sistem Pembukuan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Cicalengka Kec. Pegedangan Kabupaten Tangerang. *Pengabdian Sosial*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.32493/pbs.v5i1.47244>